

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sub sektor peternakan merupakan bagian integral dari sektor pertanian yang berperan dalam menunjang pembangunan nasional. Meskipun kontribusinya belum terlalu besar pada sektor pertanian atau pada perekonomian secara nyata dan langsung, sektor peternakan masih berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, terutama di daerah pedesaan. Salah satu komoditi pada subsektor peternakan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan adalah usaha ternak sapi. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) populasi ternak sapi di kabupaten Tanjung Jabung Barat mencapai 9.429 ekor.

Dalam usaha peternakan tidak lepas dari limbahnya yang memerlukan perhatian khusus untuk bisa dimanfaatkan. Sisa usaha (limbah) ternak sapi yang dihasilkan dapat berupa kotoran, urin dan sisa pakan. Satu ekor sapi setiap harinya dapat menghasilkan kotoran berkisar 8 – 10 kg per hari atau 2,6 – 3,6 ton per tahun atau setara dengan 1,5– 2ton pupuk organik sehingga akan mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan mempercepat proses perbaikan lahan (Huda dkk., 2017). Hal ini jika tidak diolah akan berdampak buruk bagi masyarakat karena dapat mencemari lingkungan sekitar.

Pengembangan usaha ternak sapi sekarang ini tidak hanya terkait dengan pemenuhan pangan (susu dan daging) namun juga dapat dikembangkan pada pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk kompos. Upaya ini dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh limbah ternak secara sederhana dan cepat serta memberikan manfaat ekonomis bagi para peternak. Menurut Okroafor dkk., (2013) limbah ternak sebagai hasil akhir dari usaha peternakan memiliki potensi untuk dikelola menjadi pupuk organik seperti kompos yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya dilingkungan, meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

Pupuk kompos merupakan jenis pupuk yang berasal dari hasil penguraian sisa-sisa hewan maupun tumbuhan yang berfungsi sebagai supply unsur hara tanah sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki tanah secara fisik, kimiawi, maupun biologis. Dengan dimanfaatkannya limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang menanggulangi limbah feses sapi. Pupuk kompos juga memiliki nilai komersil yang sangat baik bagi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Bagi kelompok tani, pupuk kompos dapat meningkatkan produktivitas usaha tani mereka serta memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya. Dengan demikian penambahan pendapatan bagi kelompok dan masyarakat dapat terealisasi melalui diversifikasi usaha yang dilakukan (Rahmadani, 2021).

Kecamatan Tebing Tinggi merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang turut andil dalam memanfaatkan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos. Kecamatan ini juga memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang sektor pertanian. Populasi ternak sapi yang dimiliki Kecamatan Tebing Tinggi pada tahun 2021 mencapai 1.491 ekor. Kecamatan Tebing Tinggi mempunyai luas wilayah sebesar 342,89 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 35.904 jiwa (BPS Kecamatan Tebing Tinggi, 2023). Sebagian besar penduduk di Kecamatan ini memiliki mata pencaharian utama sebagai petani kelapa sawit dan usaha sampingannya sebagai peternak sapi. Di Kecamatan ini juga terdapat beberapa kelompok tani di setiap desa yang bergerak di bidang pertanian kelapa sawit dan peternakan sapi. Dengan demikian, terdapat beberapa desa yang ikut serta memanfaatkan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos di Kecamatan ini, diantaranya yaitu desa Purwodadi, Dataran Kempas, Sungai Keruh dan Delima.

Masing-masing kelompok tani dari beberapa desa tersebut sudah mampu melakukan pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos. Tujuan utamanya ialah mampu menghasilkan nilai tambah berupa peningkatan pendapatan, mengurangi angka pengangguran dan hingga kini berhasil membuat lapangan pekerjaan untuk masyarakat khususnya yang berada di desa. Selain itu, dengan adanya kelompok tani yang memanfaatkan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos dapat meningkatkan optimasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Pupuk kompos juga mampu menggantikan pupuk anorganik/kimia yang biayanya lebih

tinggi dibandingkan pupuk kompos bagi kelompok tani untuk pengelolaan perkebunanya.

Pemanfaatan limbah ternak sapi yang diolah menjadi pupuk kompos di Kecamatan Tebing Tinggi ini dapat berjalan dengan baik, tentu tidak lepas dari persepsi peternak sapi. Pengaruh persepsi terhadap pemanfaatan limbah tersebut diharapkan baik, karena semakin baik peternak mempersepsikan pemanfaatan limbah ternak sapi, maka akan lebih baik pula pola pemeliharaan untuk ternak sapi dan perkebunan yang dimiliki si peternak sehingga mampu meningkatkan produktivitas perkebunan dan penambahan pendapatan dari usaha ternak sapi.

Persepsi dapat diartikan sebagai anggapan atau pandangan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan bagaimana pandangan masing-masing dari individu tersebut. Dalam persepsi posisi benar dan salah itu akan terasa hambar dan membingungkan, karena hal tersebut berkaitan dengan kemampuan masing-masing individu dalam memandang dan menyimpulkan sesuatu yang terjadi pada dirinya. Oleh karena itu, persepsi itu penting karena perilaku setiap individu didasarkan pada persepsi mereka tentang apa yang terjadi (Rakhmat, 2015). Persepsi dapat diketahui melalui beberapa indikator. Menurut Walgito (2010) persepsi memiliki tiga indikator yaitu penyerapan, pemahaman, dan evaluasi atau penilaian.

Persepsi pada umumnya terjadi karena ada beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pengalaman, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah ternak sapi sehingga hal tersebut menentukan cara pandangannya terhadap pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Peternak Terhadap Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi Menjadi Pupuk Kompos di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

1.2 Tujuan

1. Untuk mengetahui persepsi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos yang dilakukan peternak di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos yang dilakukan peternak di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3 Manfaat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mengenai pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos yang dilakukan peternak di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos yang dilakukan oleh peternak.